

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam setiap penelitian, metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994 : 131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama ini dapat digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas sudah bahwa penetapan metode dalam setiap penelitian itu merupakan suatu hal yang penting karena hal ini akan menentukan kepada pencapaian tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2006 : 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Metode deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Menurut Ety Rochaety (2007 : 13) “metode verifikatif

merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang disertai data empiris.”

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2006 : 38). Penulis memberikan batasan-batasan atas variabel yang diteliti. Kedua variabel tersebut adalah motivasi belajar sebagai variabel bebas (variabel X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y), yang didefinisikan sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa adalah suatu kekuatan atau dorongan yang timbul dari dalam diri seorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

Sedangkan prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Item	Skala
(Variabel X) Motivasi belajar siswa	Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri individu itu sendiri (Abin Syamsuddin, 2005:37)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinggi rendahnya durasi kegiatan ▪ Tinggi rendahnya persistensinya ▪ Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan ▪ Tinggi rendahnya devosi (pengorbanan) ▪ Tinggi rendahnya aspirasinya ▪ Tinggi rendahnya kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari belajarnya ▪ Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan 	<p>1,2</p> <p>3,4,5,6</p> <p>7,8,9,10</p> <p>11,12,13</p> <p>14,15</p> <p>16,17</p> <p>18,19,20</p>	Ordinal
(Variabel Y) Prestasi belajar siswa	Hasil belajar yang dinilai dari ranah kognitif	Nilai UAS mata pelajaran akuntansi		Interval

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah, perlu didukung oleh sejumlah data dari lapangan. Sehubungan dengan proses pengumpulan data tersebut perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya.

Menurut Sugiyono (2006 : 55) “yang dimaksud dengan populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi sebanyak 3 kelas yang berjumlah 129 siswa. Pemilihan populasi tersebut diambil dengan berbagai pertimbangan, diantaranya kelas XI Akuntansi telah mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang lebih dua tahun dan dapat memberikan penilaian lebih baik mengenai variabel yang diteliti dibandingkan kelas X. Penelitian tidak dapat dilakukan dikelas XII Akuntansi dikarenakan siswa kelas XII akan menghadapi uji kompetensi sekolah, dikhawatirkan akan mengganggu persiapannya.

3.3.2 Sampel

Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampling, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi yang

diteliti. Maksudnya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2006 : 55). Sejalan dengan Iskandar (2008 : 69) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.

Sedangkan besar kecilnya sampel yang akan diambil akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: besar biaya yang tersedia, tenaga (orang) yang ada, waktu dan kesempatan peneliti, serta peralatan yang digunakan dalam pengambilan sampel.

Penentuan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil sampel berdasarkan *simple random sampling* karena cara pengambilan sampel dan anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Selain itu anggota populasi bersifat homogen (sejenis).

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Ar-Rasyid (dalam Riduwan, 2003 : 22), yaitu :

$$n_0 = \left[\frac{Z\alpha}{2BE} \right]^2$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $n_0 \leq 0,05N$, maka $n = n_0$

Jika $n_0 > 0,05N$, maka $n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$

Dimana :

α = taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan 0,05

N = jumlah populasi

BE = Bound of Error diambil 15%

$Z\alpha$ = nilai dalam tabel $Z = 1,99$

Dengan rumus diatas dapat dihitung:

$$n_0 = \left[\frac{Z\alpha}{2BE} \right]^2$$

$$n_0 = \left[\frac{1,99}{2(0,15)} \right]^2 = (6,63)^2 = 43,96$$

Dan $n_0 = 0,05 N = 0,05 (129) = 6,45$

Karena $n_0 > 0,05 n$ atau $43,96 > 6,45$, maka basarnya sampel dapat dihitung:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

$$n = \frac{43,96}{1 + \frac{43,96 - 1}{129}}$$

$$n = \frac{43,96}{1 + 0,33} = 33,05 \approx 33$$

Dengan demikian, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 33 orang.

Kemudian proporsi tiap-tiap kelas dihitung dengan rumus :

$$n_i = N_i/N.n$$

dimana: n_i = jumlah sampel menurut kelas

n = jumlah sampel seluruh

N_i = jumlah populasi menurut kelas

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung jumlah sampel tiap kelas:

$$n_{\text{XI akuntansi 1}} = \frac{42}{129} \times 33 = 10,74 \approx 11$$

$$n_{\text{XI akuntansi 2}} = \frac{44}{129} \times 33 = 11,25 \approx 11$$

$$n_{\text{XI akuntansi 3}} = \frac{43}{129} \times 33 = 11$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan (apakah data berbentuk kualitatif atau kuantitatif). Banyak teknik pengumpulan data, diantaranya interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, menelaah dokumentasi, tes dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data dari sekolah berupa data-data mengenai prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi.
- b. Kuesioner, adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti. (Iskandar, 2008 : 77). Penyebaran angket, dilakukan

terhadap siswa kelas XI yang termasuk dalam sampel penelitian untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Angket yang digunakan bersifat tertutup, artinya jawaban responden pada setiap pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Teknik ini digunakan untuk dapat mengetahui data dari variabel X, yaitu motivasi belajar.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduwan, 2006 : 97). Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menghitung validitas alat ukur dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2005 : 72)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Koefisien korelasi yang didapat harus tetap diuji apakah signifikan atau tidak, uji dilakukan dengan menggunakan statistik hitung t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r = korelasi

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

(Riduwan, 2006 : 98)

Jika instrumen itu valid maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks

korelasi (r) sebagai berikut :

antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

antara 0,600 – 0,799 : tinggi

antara 0,400 – 0,599 : cukup

antara 0,200 – 0,399 : rendah

antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid) (Riduwan, 2006 : 98)

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan reliabilitas ditujukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Suatu tes dapat

dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varian total

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Penelitian ini menggunakan instrumen yang belum standar, untuk menghindari dihasilkannya data yang tidak sah maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut.

3.5.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel, yaitu motivasi belajar (X), dan prestasi belajar (Y) maka terlebih dahulu data ordinal yang di peroleh dirubah

ke dalam data interval dengan menggunakan program MSI (*Methods Successive Interval*).

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistik parametik. Jika tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan perhitungan statistik non parametik. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat.

Langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan Uji Chi Kuadrat menurut Riduwan (2006 : 217) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil
2. Menentukan Rentangan (R) $\rightarrow \{R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}\}$
3. Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

4. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No.	Kelas Interval	f	Nilai tengah (X)	X_i^2	f.X _i	f.X _i ²
1
2
	jumlah

6. Menentukan rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7. Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b. Mencari nilai Z-score untuk kelas batas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

- c. Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk kelas batas.
 - d. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
 - e. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe). Dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
9. Mencari Chi-Kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10. Membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel})

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1

Kaidah keputusan:

Jika, $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka **distribusi data tidak normal**

Jika, $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka **distribusi data normal**.

(Riduwan, 2006 : 188)

3.5.2. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Menurut M. Iqbal Hasan (2003 : 233), koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah atau tidak ada) hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq r \leq +1$).

3.5.2.1. Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi Pearson ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, dilambangkan dengan (r).

Rumus koefisien korelasi Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2006 : 124)

Kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

antara 0,800 – 1,000 : sangat kuat
 antara 0,600 – 0,799 : kuat
 antara 0,400 – 0,599 : cukup kuat
 antara 0,200 – 0,399 : rendah
 antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah

(Riduwan, 2006 : 124)

3.5.2.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

3.5.3. Uji T_{hitung}

Koefisien korelasi yang di dapat harus tetap di uji apakah signifikan atau tidak, dilakukan dengan menggunakan statistik hitung t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r = korelasi

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Dengan kaidah keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka motivasi belajar tidak memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar

